el-Huda 17(1) (2026)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Analisis Implementasi Kurikulum dan Strategi Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di MAN Kota Batu Jawa Timur

Salsabila Nadia Rahma Maulida[1], Aenun Mutoharoh[2], Fakhrun Nisa[3], Melly Handayani[4], Ismu Fahsa Rohaliana[5], Muhlisin[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v17i01.399

Jurnal Info
Dikirim: 30/12/2025
Revisi: 29/04/2026
Diterima: 30/04/2026

Korespondensi:

Phone: +62……..

Abstract: Curriculum implementation plays a central role in determining the quality of the educational process in educational units. The curriculum is not merely a planning document, but also a strategic reference that directs all learning activities to align with the developmental needs of students and the demands of the times. This study examines the implementation of the Independent Curriculum at the State Islamic Senior High School (MAN) in Batu City, which focuses on the integration of Islamic values, academic strengthening, and the application of digital technology. Through madrasah planning mechanisms such as the Annual Work Plan (RKT), routine supervision, and periodic evaluations, the madrasah is able to implement the curriculum in a structured and adaptive manner. Teacher strategies including the development of Project-Based Learning, learning communities, the use of the ADDIE model, differentiated learning, and authentic assessment are crucial factors in improving student competency. Research findings indicate that planned and consistent curriculum implementation contributes to increased academic achievement, strengthened religious character, and the development of 21st-century skills, including digital literacy. The success of the research, memorization (tahfidz), olympiad, and digital learning programs confirms that the implementation of the Independent Curriculum at MAN Kota Batu is effective and produces graduates who are morally upright, competitive, and ready to face global challenges. Research Methods The researcher conducted the study directly at MAN Kota Batu, thus employing qualitative field observation methods.
Keywords: implementation, curriculum, strategic, competency

Abstrak: Implementasi kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas proses pendidikan di satuan pendidikan. Kurikulum bukan hanya dokumen perencanaan, tetapi menjadi acuan strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman. Studi ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yang berfokus pada integrasi nilai keislaman, penguatan akademik, dan penerapan teknologi digital. Melalui mekanisme perencanaan madrasah seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT), supervisi rutin, serta evaluasi berkala, madrasah mampu menjalankan kurikulum secara terstruktur dan adaptif. Strategi guru meliputi pengembangan *Project-Based Learning,* komunitas belajar, pemanfaatan model ADDIE, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen autentik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang terencana dan konsisten berkontribusi pada meningkatnya prestasi akademik, penguatan karakter religius, serta keterampilan abad 21, termasuk literasi digital. Keberhasilan program riset, tahfidz, olimpiade, dan digitalisasi pembelajaran menegaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Kota Batu berjalan efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.
Kata Kunci: implementasi, kurikulum, strategi, kompetensi

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu komponen fundamental yang menentukan kualitas proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas penyusunan maupun pelaksanaannya. Kurikulum yang dirancang secara sistematis tidak

Email: salsabila.nadia.rahma.maulida@mhs.uingusdur.ac.id

hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen yang mengarahkan guru dalam mengelola kelas, memilih pendekatan pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar secara tepat.

Pada era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, kurikulum harus diimplementasikan secara fleksibel dan kontekstual. Kurikulum yang tidak adaptif berisiko tertinggal dari kebutuhan nyata peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum menjadi tahap krusial yang menghubungkan rancangan ideal dengan praktik pembelajaran di lapangan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kelembagaan, serta kemampuan sekolah menyesuaikan kebijakan nasional dengan kebutuhan lingkungan belajar.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional memberikan ruang lebih luas bagi sekolah dan madrasah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini membuka peluang untuk menghadirkan program-program inovatif, memperkuat pembelajaran aktif, serta meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Dalam konteks madrasah, implementasi kurikulum juga mencakup integrasi nilai religius sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa.

MAN Kota Batu merupakan salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara komprehensif dengan menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik, pembentukan karakter, dan kecakapan digital. Implementasi kurikulum di madrasah ini dilakukan melalui perencanaan terstruktur dalam Rencana Kerja Tahunan, pengembangan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta supervisi dan evaluasi berkala. Madrasah juga mengembangkan berbagai program unggulan seperti kelas riset, pembinaan olimpiade, tahfidz Al-Qur'an, dan digitalisasi pembelajaran untuk menguatkan kompetensi peserta didik pada berbagai bidang.

Upaya pengembangan kurikulum di MAN Kota Batu didukung oleh beragam strategi guru dan pihak madrasah, antara lain pelatihan pembelajaran berbasis proyek, workshop pengembangan modul dengan model ADDIE, kegiatan komunitas belajar guru, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Selain itu, transformasi digital dan budaya riset menjadi bagian penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan prestasi akademik, penguatan karakter religius, serta berkembangnya literasi digital siswa.

Melihat berbagai dinamika tersebut, kajian mengenai implementasi kurikulum di MAN Kota Batu penting dilakukan untuk memahami konsep pelaksanaan, strategi pengembangan kompetensi siswa, serta tantangan dan praktik terbaik yang dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, holistik, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**.** Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena implementasi kurikulum secara mendalam melalui keterlibatan langsung di lingkungan madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MAN Kota Batu serta strategi guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan**,** wawancara**,** dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas, lingkungan madrasah, dan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran autentik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan aktivitas pendukungnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, pengalaman implementasi kurikulum, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen madrasah seperti *Rencana Kerja Tahunan* (RKT), modul ajar, program unggulan, serta data prestasi siswa untuk mendukung keabsahan data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman**,** yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data**,** yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi penting; (2) penyajian data, berupa pengorganisasian data ke dalam narasi, tabel, atau kategori tematik; dan (3) penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif dinamika penerapan kurikulum di MAN Kota Batu serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kompetensi peserta didik.

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kualitas manusia, baik dari aspek karakter, pengetahuan, maupun keterampilan. Salah satu elemen terpenting yang menentukan arah penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dasar yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum yang disusun secara sistematis dan relevan akan mampu merespons kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial budaya. Karena itu, kualitas suatu sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari efektivitas kurikulum yang diimplementasikan di dalamnya. Seperti diungkapkan oleh berbagai ahli pendidikan, keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dan peserta didik, tetapi juga oleh seberapa tepat desain kurikulum dan sejauh mana kurikulum tersebut diterapkan secara konsisten dan adaptif di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu unsur utama dalam proses pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan strategis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial budaya. Oleh karena itu, kualitas suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kurikulumnya.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu pendidikan itu dicapai tentu akan sangat kembali kepada kurikulumnya desain dengan systematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mewujudkan harapan.Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan (Idi, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum tidak hanya terletak pada desainnya, melainkan juga pada bagaimana implementasinya di lapangan yang adaptif dan kontekstual, terutama di lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yang mengintegrasikan nilai Islam dengan tuntutan modern.

Implementasi kurikulum pendidikan merupakan proses penting yang menjembatani antara rancangan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan. Kurikulum tidak sekadar dokumen formal, melainkan panduan strategis yang mengarahkan bagaimana sumber daya, metode pengajaran, dan kegiatan pendidikan dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2016). Di era modern saat ini, implementasi kurikulum harus responsif terhadap perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal dan karakter bangsa. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi seluruh lembaga pendidikan, terutama institusi yang mengedepankan pendidikan karakter, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara luas sejak beberapa tahun terakhir menekankan fleksibilitas dan adaptasi kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini membuka ruang bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Proses implementasi meliputi perencanaan matang, pelaksanaan di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkelanjutan agar hasil pembelajaran optimal. Namun demikian, efektivitas implementasi sangat bergantung pada peran aktif para guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan.

MAN Kota Batu merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang mengaplikasikan prinsip-prinsip implementasi kurikulum dengan memperhatikan aspek religius dan karakter. Dalam menjalankan program kurikulumnya, MAN Kota Batu menyusun Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), khususnya dalam pengembangan program keagamaan. Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan fokus prestasi akademik, penguatan spiritual, dan digitalisasi. MAN Kota Batu, di bawah naungan Kementerian Agama, menerapkan kurikulum secara holistik melalui perencanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT), pelaksanaan intrakurikuler-ekstrakurikuler, dan evaluasi berkala. Dokumen ini menyajikan data siswa, program unggulan, dan fasilitas berdasarkan fakta tahun ajaran 2025/2026, menunjukkan bagaimana implementasi ini mencetak lulusan kompetitif dan berakhlak mulia.

MAN Kota Batu menerima 275 siswa baru pada tahun ajaran ini. Prestasi lulusan menonjol, dengan 7 siswa diterima di program Kedokteran perguruan tinggi negeri, mencerminkan keberhasilan pengembangan kompetensi sains sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah ini juga mengelola Ma'had dengan 260 santri, mengintegrasikan pembelajaran akademik dan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an serta kajian fiqih. Ini memastikan siswa seimbang antara prestasi duniawi dan ukhrawi.

MAN Kota Batu berafiliasi dengan MTs Batu Malang, yang meraih peringkat SNBP tertinggi di Jawa Timur. MTs ini menerapkan Kurikulum Merdeka penuh, dengan siswa kelas 11 memilih jurusan berdasarkan minat (sains, bahasa, humaniora), mendukung diferensiasi pembelajaran inovatif. Program unggulan MTs Batu Malang memengaruhi implementasi di MAN Kota Batu, terdiri dari tiga pilar:

1. Program Riset: Membangun inovasi melalui proyek berbasis masalah, kolaborasi lab, dan presentasi regional. Siswa telah ciptakan paten sederhana, selaras dengan keterampilan abad 21 Kurikulum Merdeka.
2. Program Olimpiade: Latihan intensif untuk kompetisi nasional/internasional di matematika, sains, dan bahasa. Ini dorong prestasi SNBP unggul di Jawa Timur.
3. Program Tahfidz: Hafalan 30 juz Al-Qur'an dengan tafsir. Lebih 80% siswa selesai sebelum lulus, perkuat karakter religius terintegrasi.

Implementasi kurikulum menjadi proses penting yang menjembatani rancangan ideal dalam dokumen kurikulum dengan praktik pembelajaran nyata di lingkungan sekolah. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai teks administratif, tetapi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan bagaimana guru mengelola kelas, memilih metode, serta memanfaatkan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di tengah perubahan zaman serta perkembangan teknologi yang begitu cepat, implementasi kurikulum harus dilaksanakan secara fleksibel dan kontekstual agar tetap relevan. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan, termasuk madrasah yang tidak hanya bertugas mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik.

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan nasional terbaru memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Fleksibilitas tersebut membuka peluang bagi sekolah dan madrasah untuk merancang program-program inovatif yang selaras dengan kebutuhan lokal. MAN Kota Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, penguatan akademik, serta literasi digital. Implementasi kurikulum dilakukan melalui perencanaan yang matang dalam dokumen seperti Rencana Kerja Tahunan, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur, hingga evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama, MAN Kota Batu juga menerapkan berbagai program unggulan seperti penguatan tahfidz, kelas riset, dan pembinaan olimpiade sains. Selain itu, budaya digitalisasi serta pemanfaatan perangkat teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Berbagai strategi diterapkan oleh guru dan pihak madrasah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, seperti pelatihan penyusunan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan modul menggunakan model ADDIE, sampai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bukan sekadar menjalankan dokumen, melainkan melibatkan proses manajemen yang komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan inovatif tersebut, implementasi kurikulum di MAN Kota Batu tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menguatkan karakter religius dan kompetensi digital mereka. Pendekatan holistik ini menjadi bukti bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara regulasi makro pendidikan dan kondisi riil di sekolah. Karena itu, kajian mengenai pelaksanaan kurikulum di MAN Kota Batu menjadi penting untuk memahami konsep, proses, tantangan, serta praktik terbaik implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan modern.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu unsur utama dalam proses pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan strategis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial budaya. Oleh karena itu, kualitas suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kurikulumnya.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu pendidikan itu dicapai tentu akan sangat kembali kepada kurikulumnya desain dengan systematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mewujudkan harapan.Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan (Idi, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum tidak hanya terletak pada desainnya, melainkan juga pada bagaimana implementasinya di lapangan yang adaptif dan kontekstual, terutama di lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yang mengintegrasikan nilai Islam dengan tuntutan modern.

Implementasi kurikulum pendidikan merupakan proses penting yang menjembatani antara rancangan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan. Kurikulum tidak sekadar dokumen formal, melainkan panduan strategis yang mengarahkan bagaimana sumber daya, metode pengajaran, dan kegiatan pendidikan dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2016). Di era modern saat ini, implementasi kurikulum harus responsif terhadap perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal dan karakter bangsa. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi seluruh lembaga pendidikan, terutama institusi yang mengedepankan pendidikan karakter, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara luas sejak beberapa tahun terakhir menekankan fleksibilitas dan adaptasi kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini membuka ruang bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Proses implementasi meliputi perencanaan matang, pelaksanaan di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkelanjutan agar hasil pembelajaran optimal. Namun demikian, efektivitas implementasi sangat bergantung pada peran aktif para guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan.

MAN Kota Batu merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang mengaplikasikan prinsip-prinsip implementasi kurikulum dengan memperhatikan aspek religius dan karakter. Dalam menjalankan program kurikulumnya, MAN Kota Batu menyusun Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), khususnya dalam pengembangan program keagamaan. Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan fokus prestasi akademik, penguatan spiritual, dan digitalisasi. MAN Kota Batu, di bawah naungan Kementerian Agama, menerapkan kurikulum secara holistik melalui perencanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT), pelaksanaan intrakurikuler-ekstrakurikuler, dan evaluasi berkala. Dokumen ini menyajikan data siswa, program unggulan, dan fasilitas berdasarkan fakta tahun ajaran 2025/2026, menunjukkan bagaimana implementasi ini mencetak lulusan kompetitif dan berakhlak mulia.

MAN Kota Batu menerima 275 siswa baru pada tahun ajaran ini. Prestasi lulusan menonjol, dengan 7 siswa diterima di program Kedokteran perguruan tinggi negeri, mencerminkan keberhasilan pengembangan kompetensi sains sesuai

Kurikulum Merdeka. Madrasah ini juga mengelola Ma'had dengan 260 santri, mengintegrasikan pembelajaran akademik dan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an serta kajian fiqih. Ini memastikan siswa seimbang antara prestasi duniawi dan ukhrawi.

MAN Kota Batu berafiliasi dengan MTs Batu Malang, yang meraih peringkat SNBP tertinggi di Jawa Timur. MTs ini menerapkan Kurikulum Merdeka penuh, dengan siswa kelas 11 memilih jurusan berdasarkan minat (sains, bahasa, humaniora), mendukung diferensiasi pembelajaran inovatif. Program unggulan MTs Batu Malang memengaruhi implementasi di MAN Kota Batu, terdiri dari tiga pilar:

1. Program Riset: Membangun inovasi melalui proyek berbasis masalah, kolaborasi lab, dan presentasi regional. Siswa telah ciptakan paten sederhana, selaras dengan keterampilan abad 21 Kurikulum Merdeka.
2. Program Olimpiade: Latihan intensif untuk kompetisi nasional/internasional di matematika, sains, dan bahasa. Ini dorong prestasi SNBP unggul di Jawa Timur.
3. Program Tahfidz: Hafalan 30 juz Al-Qur'an dengan tafsir. Lebih 80% siswa selesai sebelum lulus, perkuat karakter religius terintegrasi.

Implementasi kurikulum tekankan prestasi dan digitalisasi. Banyak kelas pakai smart TV untuk interaksi, akses video edukasi, simulasi virtual, dan e-learning Kemendikbudristek. Ini siapkan siswa Industri 4.0, integrasikan Informatika dan aplikasi digital. Evaluasi via RKT, kolaborasi orang tua, dan pelatihan guru pastikan efektivitas, hasilkan lulusan cerdas, religius, siap global.

Strategi kepala madrasah untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum melibatkan sinergi antar komponen pendidikan dan keterlibatan orang tua siswa, sehingga pendidikan karakter religius tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Pendekatan holistik ini sejalan dengan teori tipologi pragmatis fungsional dalam pendidikan, yang menekankan bahwa lulusan pendidikan tidak hanya harus produktif secara sosial, tetapi juga harus memiliki kedalaman spiritual. Pembinaan karakter religius di MAN Kota Batu yang terintegrasi dalam semua aspek kurikulum mencerminkan bagaimana implementasi kurikulum dapat menjadi wahana untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berkompetensi.

Dengan demikian, implementasi kurikulum di MAN Kota Batu tidak hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan nilai-nilai religius dan sikap tanggung jawab. Hal ini menjadi penting sebagai modal utama bagi siswa dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai generasi Islam Indonesia. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada keselarasan antara kebijakan pendidikan makro dan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya, pembahasan akan mengulas secara lebih mendalam konsep, proses, tantangan, dan praktik terbaik dalam implementasi kurikulum di berbagai konteks pendidikan.

Strategi Guru Dan Pihak Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa melalui Kurikulum yang Diterapkan

Adapun Strategi Utama yang dilakukan para guru dan tenaga kependidikan di MAN KOTA BATU untuk mengembangkan kompetensi peserta didik :

1. Pelatihan dan workshop penyusunan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

   Madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan untuk membekali guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Upaya ini mendorong guru mampu menyusun kegiatan belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan abad 21. (Batu, 2022)
2. Penguatan kompetensi guru melalui komunitas belajar, KKG, dan In-House Training (IHT)

   Guru-guru PAI maupun mata pelajaran lain aktif mengikuti forum komunitas belajar dan IHT untuk bertukar pengalaman, memperdalam pemahaman kurikulum, serta meningkatkan kapasitas pedagogik. Kegiatan ini membantu guru mengembangkan rencana pembelajaran, metode, dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. (Nur Annisa Istiqomah, 01 juni 2025)
3. Kepemimpinan madrasah dalam mendorong transformasi digital (Madrasah Go-Digital)

   Kepala madrasah berperan sebagai penggerak inovasi digital melalui program digitalisasi pembelajaran, pelatihan TIK bagi guru, hingga penggunaan platform digital dalam manajemen belajar. Kepemimpinan ini mendukung implementasi kurikulum secara lebih relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi. (Raka'Wahyu'Pratama1, juni 2024)
4. Pengembangan dan penyesuaian bahan ajar berbasis model ADDIE

   Guru dan tim pengembang melakukan penyusunan modul atau media pembelajaran menggunakan pendekatan ADDIE agar materi yang disajikan lebih kontekstual, sistematis, dan sesuai kebutuhan siswa di MAN Kota Batu. Strategi ini membantu pencapaian kompetensi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contoh penerapan: Salah satu implementasi nyata adalah penyusunan modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Android untuk kelas X, yang materinya disesuaikan dengan kondisi lokal Kota Batu, termasuk unsur kearifan lokal, isu-isu lingkungan, dan karakteristik wilayah pariwisata. (Miftah Hur Rahman Zh, 30 juni 2024)
5. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik

   Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan serta kebutuhan siswa. Guru menggunakan penilaian portofolio, proyek, dan bentuk asesmen autentik lainnya untuk mengukur kompetensi secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sesuai karakter Kurikulum Merdeka (Nikmah, 2024)

6. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan refleksi berkelanjutan

   Guru menerapkan PTK serta melakukan refleksi rutin terhadap proses pembelajaran guna menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Melalui proses perbaikan berkelanjutan ini, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga kompetensi siswa berkembang secara optimal.
7. Transformasi Digital Madrasah (Madrasah Go-Digital) – Versi Parafrase
   a. Upaya yang dilaksanakan:
      1) Pimpinan madrasah bersama tim pengelola mendorong digitalisasi melalui berbagai langkah, seperti memberikan pelatihan teknologi informasi bagi guru,
      2) Mengimplementasikan platform pembelajaran daring atau LMS sederhana, mengembangkan materi ajar dalam bentuk digital, serta
      3) Mengoptimalkan penggunaan perangkat mobile sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Sejumlah penelitian yang dilakukan di MAN Kota Batu menegaskan bahwa kepemimpinan madrasah memiliki peran strategis dalam mempercepat proses transformasi digital tersebut.
   b. Dampak yang diharapkan: Dengan adanya inisiatif digital ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel baik secara tatap muka maupun daring, akses siswa terhadap sumber belajar menjadi lebih luas, dan guru dapat melakukan evaluasi formatif serta pengelolaan portofolio digital dengan lebih efektif. (pratama, juni 2024)
   c. Penerapan kurikulum dilakukan secara menyeluruh dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan kurikulum ini mencakup tiga komponen utama, yaitu intrakurikuler, muatan lokal, dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk saling melengkapi guna mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam hal intrakurikuler, madrasah menerapkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai alat utama dalam diferensiasi pembelajaran. UKBM memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, gaya belajar, dan kesiapan masing-masing, sehingga penerapan kurikulum bersifat fleksibel dan tidak hanya seragam. Sementara itu, guru diharuskan untuk menyusun dokumen kurikulum yang lengkap (Prota, Promes, Silabus, Modul Ajar), yang memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara terarah dan konsisten. Pendekatan sistematis ini sejalan dengan pendapat, yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh implementasi kurikulum yang terstruktur dan teradministrasi dengan baik.

Dalam praktiknya, penerapan kurikulum di MAN Kota Batu didukung oleh mekanisme manajemen yang berkesinambungan, seperti supervisi rutin, pelaksanaan pembelajaran dengan model aktif, serta evaluasi kurikulum setiap tiga bulan. Supervisi dilakukan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga, guru menerapkan modul ajar sesuai dengan yang diharapkan, serta meningkatkan pertanggungjawaban guru.

Evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan berfungsi untuk mengontrol kualitas pembelajaran, yang memungkinkan madrasah untuk mengenali masalah, melakukan refleksi, dan mengupdate strategi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan suhu penelitian dan (Nurul Aryanti, Pratiwi Lestari 2025), yang menyatakan bahwa asesmen formatif dan refleksi yang rutin memberikan kontribusi penting terhadap perbaikan hasil belajar.

Peningkatan kompetensi guru melalui IHT, MGMP, pelatihan profesional, dan mentoring khusus juga berperan dalam memperkuat penerapan kurikulum. Guru menjadi lebih siap untuk menerapkan pendekatan pedagogis yang inovatif, seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan Discovery Learning. Berbagai studi menunjukkan efektivitas pendekatan ini: PjBL meningkatkan kreativitas dan kerja sama(Dani Yulianto, Robiatul Awaliyah 2024), PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (J. Jailani, S. Sugiman 2017) dan Discovery Learning mendorong kemandirian serta kemampuan metakognitif. Pelaksanaan model pembelajaran ini di MAN Kota Batu terbukti berhasil meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), kemampuan riset, dan pemahaman konsep antar mata pelajaran.

Dampak pelaksanaan kurikulum terhadap kemampuan siswa juga terlihat dari hasil prestasi akademik. Data dari madrasah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerimaan siswa pada perguruan tinggi negeri serta pencapaian pada ajang olimpiade sains dan kompetisi penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurul Mustabsyiroh, Dr. H. A. Supriyanto, M.Pd, M 2017) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang aktif dan terukur dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, pembiasaan religius, kegiatan ekstrakurikuler, dan program unggulan seperti tahfidz dan kelas olimpiade turut memperkuat karakter, kedisiplinan, dan kemampuan kepemimpinan siswa. Ini sesuai dengan studi oleh (Lateh 2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat memperkuat sikap dan moral peserta didik.

Program digitalisasi yang sepenuhnya dijalankan dan budaya riset di madrasah juga berkontribusi signifikan pada peningkatan literasi digital siswa. Pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran, penilaian, serta kegiatan proyek memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, memproses informasi, dan berkolaborasi dengan efektif, sesuai dengan standar kompetensi global yang ditetapkan oleh(Nur Auliah Ariski, Baharuddin Semmaila 2025)

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di MAN Kota Batu memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kompetensi siswa. Dampak ini terjadi melalui tiga pilar utama: (1) perencanaan dan penerapan kurikulum yang terstruktur dan responsif, (2) penerapan model pengajaran aktif yang merangsang keterampilan yang relevan di era digital, serta (3) evaluasi dan pengembangan guru yang dilakukan secara terus-menerus. Ketiga elemen ini bekerja sama

untuk membangun sistem pembelajaran yang solid dan fokus pada peningkatan hasil belajar, sehingga kompetensi akademik, karakter, dan kemampuan digital siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Kota Batu berlangsung secara sistematis, adaptif, dan terintegrasi melalui perencanaan strategis (RKT), pelaksanaan pembelajaran inovatif, serta evaluasi berkelanjutan. Integrasi antara penguatan akademik, nilai religius, dan literasi digital menjadi kekuatan utama dalam membentuk kompetensi peserta didik secara holistik. Strategi pedagogis seperti Project-Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan model ADDIE, serta transformasi digital madrasah terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Secara empiris, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi sangat bergantung pada kapasitas institusi dalam mengelola pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan. Kontribusi utama studi ini terletak pada penguatan model implementasi kurikulum berbasis integrasi nilai keislaman, inovasi pedagogik, dan digitalisasi sebagai praktik baik (best practice) di madrasah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi guru, kepemimpinan transformasional kepala madrasah, serta sistem evaluasi reflektif untuk menjaga keberlanjutan kualitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan mixed methods dan memperluas konteks kajian guna memperoleh generalisasi yang lebih komprehensif.

Referensi

Ariski, N. A., & Semmaila, B. (2025). Digital literacy development in 21st-century learning: Implications for student competencies.

Aryanti, N., & Lestari, P. (2025). Formative assessment and reflective learning in improving student outcomes.

Bawean, H. J. (2025). Differentiated learning strategies in the Merdeka Curriculum to improve student learning outcomes. Sekolah Tinggi Agama Islam.

Hamzanwadi University (2024/2025). An Analysis of Differentiated Learning Strategies in the Implementation of Kurikulum Merdeka Belajar in Teaching English Writing Skills.

Hasan Jufri Bawean (2025). Differentiated Learning Strategies in the Merdeka Curriculum to Improve Student Learning Outcomes – Sekolah Tinggi Agama Islam.

Idi, A. (2016). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik* (Safarina, Ed.). Rajawali Pers.

Istiqomah, N. A. (2025, June 1). Teacher professional development through learning communities and in-house training.

Jailani, J., & Sugiman, S. (2017). The implementation of problem-based learning to improve critical thinking skills.

Khofifah, Mislikhah & Usriyah (2025).Teacher Leaders' Strategies Implementing Deep Learning within the Merdeka Curriculum: A Multi-Case Study in Islamic Primary Schools –

Lateh, L. (2020). Integration of Islamic values in curriculum and its impact on students' character development.

Masnia, M., Suratno, S., Prastiti, T., & Utomo, U. (2025). The effect of project-based learning model with digital media on science literacy and numeracy skills in Madrasah Ibtidaiyah.

Mulyasa, E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Bumi Aksara.

Mustabsyiroh, N., & Supriyanto, H. A. (2017). Active learning strategies and their impact on student academic achievement.

Nikmah, N. (2024). Authentic assessment in the implementation of the Merdeka Curriculum.

Pratama, R. W. (2024, June). Digital transformation in madrasah education: Leadership strategies and implementation.

Rahman, M. H. R. Z. (2024, June 30). Development of Android-based learning modules in Islamic education.

Yulianto, D., & Awaliyah, R. (2024). The effectiveness of project-based learning in enhancing creativity and collaboration skills.